
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar PJOK Siswa Kelas X MIA 3 Sma Negeri 1 Kubu Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020

Application of the NHT Type Cooperative Learning Model to Improve Motivation and Learning Achievement for Class X MIA 3 Senior High School Students 1 Kubu in the Odd Semesters of the 2019/2020 Academic Year

Ketut Simpen

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kubu, Singaraja, Bali.

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu seberapa baik peran orangtua dalam mendukung prestasi bulutangkis anak usia 14-15 tahun di PB. Arista Kota Semarang?. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran orangtua dalam mendukung prestasi bulutangkis anak usia 14-15 tahun di PB. Arista Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan peran orangtua dalam mendukung prestasi bulutangkis anak usia 14-15 tahun di PB. Arista Kota Semarang masuk dalam kategori cukup. Secara rinci menunjukkan pada kategori sangat baik sebesar 3,3% (1 orang), baik sebesar 26,7% (8 orang), cukup sebesar 46,7% (14 orang), kurang sebesar 16,7% (5 orang), dan sangat kurang sebesar 6,7% (2 orang). Simpulan berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut yaitu peran orangtua dalam mendukung prestasi bulutangkis anak usia 14-15 tahun di PB. Arista Kota Semarang masuk dalam kategori cukup. Hal ini dilihat dari keseluruhan masing-masing komponen yang meliputi faktor perhatian, pemenuhan gizi, sarana dan prasarana, dan lingkungan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PJOK siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Kubu, melalui Penerapan Kooperatif Tipe NHT. Penelitian ini mengikuti penelitian tindakan dari Hopkins dalam dua siklus dimana setiap siklusnya memuat perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Untuk mencapai tujuan penelitian, sejumlah data dikumpulkan, yakni data motivasi belajar siswa dikumpulkan dengan kuesioner motivasi belajar, dan data prestasi belajar dengan tes prestasi belajar yang diberikan pada akhir tiap siklus. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif sederhana. Hasil analisis data menunjukkan bahwa : (1) Penerapan Kooperatif Tipe NHT dapat meningkatkan motivasi belajar PJOK siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Kubu pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata motivasi belajar siswa meningkat sebesar 34,95% yakni dari 59,26 dalam kategori sedang pada siklus I menjadi 79,97 dalam kategori motivasi belajar tinggi pada siklus II. (2) Penerapan Kooperatif Tipe NHT dapat meningkatkan prestasi belajar PJOK siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Kubu pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini diindikasikan dari rata-rata prestasi belajar PJOK siswa meningkat sebesar 8,02% yakni dari 81,54 pada siklus I menjadi 88,08 pada siklus II. Juga terjadi peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 18,18% yakni dari ketuntasan belajar sebesar 84,62% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Sesuai hasil penelitian ini, saran yang dapat diajukan adalah penerapan Kooperatif Tipe NHT dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi dan

prestasi belajar siswa pada pembelajaran PJOK di SMA. Guru dapat mengembangkan model pembelajaran ini pada pokok bahasan lainnya sehingga dapat memberikan suasana belajar baru yang dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Kata Kunci : Kooperatif Tipe NHT, Motivasi, Prestasi

Abstract

The This research is a classroom action research that aims to increase the motivation and learning achievement of PJOK students in class X MIA 3 SMA Negeri 1 Kubu, through the application of the NHT Cooperative Type. This research follows the action research from Hopkins in two cycles where each cycle contains planning, implementation, observation and evaluation, and reflection. To achieve the research objectives, a number of data were collected, namely student learning motivation data collected with a learning motivation questionnaire, and learning achievement data with learning achievement tests given at the end of each cycle. The collected data were analyzed by simple descriptive statistics. The results of data analysis show that: (1) The application of the NHT Cooperative Type can increase the learning motivation of PJOK students in class X MIA 3 SMA Negeri 1 Kubu in the odd semester of the 2019/2020 school year. This can be seen from the average student learning motivation increased by 34.95%, from 59.26 in the medium category in the first cycle to 79.97 in the high learning motivation category in the second cycle. (2) The application of the NHT Cooperative Type can improve the learning achievement of PJOK students of class X MIA 3 SMA Negeri 1 Kubu in the odd semester of the 2019/2020 school year. This is indicated from the average PJOK learning achievement of students increased by 8.02%, namely from 81.54 in the first cycle to 88.08 in the second cycle. There was also an increase in classical learning completeness of 18.18%, from 84.62% of learning completeness in the first cycle to 100% in the second cycle. According to the results of this study, the suggestion that can be put forward is that the application of Cooperative Type NHT can be used as an alternative learning model in an effort to increase student motivation and learning achievement in PJOK learning in high school. Teachers can develop this learning model on other subjects so that it can provide a new learning atmosphere that can motivate students to learn.

Keywords: Cooperative Type NHT, Motivation, Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam sistem pendidikan, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Jasmani adalah aktivitas fisik yang berorientasi pada tujuan pendidikan, yaitu mencoba melakukan kegiatan mendidik melalui aktifitas fisik berupa Play, Games dan Sport. Pendidikan jasmani adalah proses perubahan perilaku yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja manusia melalui aktifitas fisik yang disesuaikan dengan tujuannya. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia yang berkualitas.

Tujuan tersebut bisa dicapai dengan menerapkan proses pendidikan yang baik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1). Tujuan yang ingin dicapai setelah melakukan proses pendidikan dan pembelajaran adalah adanya perubahan yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan kemudian

memiliki keterampilan. Salah satu keterampilan yang ingin dikembangkan dari proses pembelajaran adalah keterampilan berpikir kritis dan kreatif sehingga bermanfaat dalam lingkungannya.

Berkaitan dengan proses pembelajaran PJOK, Djohar (dalam Suratsih, 2010) menyatakan bahwa proses belajar merupakan perwujudan dari interaksi subjek (anak didik) dengan objek yang terdiri dari benda dan kejadian, proses dan produk. Pembelajaran PJOK harus diletakkan sebagai alat pendidikan, bukan sebagai tujuan pendidikan, sehingga konsekuensinya dalam pembelajaran hendaknya memberi pelajaran kepada subjek belajar untuk melakukan interaksi dengan obyek belajar secara mandiri, sehingga dapat mengeksplorasi dan menemukan konsep. Konsep belajar mengajar PJOK memiliki tiga persoalan utama, yaitu hakekat mengajar, kedudukan materi meliputi arti dan peranannya serta kedudukan siswa. Pada hakekatnya, pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, PJOK berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan fikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia

Dalam kenyataannya proses pembelajaran PJOK dan juga pelajaran lain, yang terjadi secara umum tidak demikian. Sesuai dengan hasil observasi dan refleksi awal di kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Kubu pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, tampak bahwa pembelajaran masih cenderung berpusat kepada guru dengan

menggunakan metode yang konvensional dan kurang dapat menggali konsep-konsep yang telah dimiliki atau prior knowledge siswa. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru ini membuat siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Observasi awal juga menunjukkan bahwa motivasi dan prestasi belajar PJOK siswa kelas X MIA 3 belum optimal. Belum optimalnya kualitas pembelajaran PJOK tercermin pada capaian prestasi belajar siswa pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, yakni hanya mencapai rata-rata 70,03 dari KKM yang ditargetkan sebesar 75,00 dan ketuntasan belajar sebesar 77,14% dari target minimal 85,00%. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika siswa memperoleh nilai minimal 75,00 dan kelas dikatakan tuntas apabila ketuntasan klasikal minimal 85%.

Menyadari permasalahan tersebut peneliti (guru) mencoba untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif sebagai alternatif untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di kelas X MIA 3 tersebut. Menurut Lie (dalam Suprijono, 2009), model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang didasarkan pada falsafah homo homini socius. Falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kunci dari semua kehidupan sosial adalah dialog interaktif (interaksi sosial). Lebih lanjut dikatakan, tanpa interaksi sosial tidak ada kehidupan bersama. Dengan kata lain, kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Berangkat dari pendapat Lie tersebut, maka pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dalam prosesnya menekankan belajar sebagai dialog interaktif dan pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran berbasis sosial.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, fokus permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : 1) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together dapat meningkatkan motivasi belajar PJOK siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Kubu pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020? 2) Apakah penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *Numbered Heads Together* mampu meningkatkan prestasi belajar PJOK siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Kubu pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020?

Sejalan dengan rumusan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kubu. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk meningkatkan motivasi belajar PJOK siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Kubu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. 2) Untuk meningkatkan prestasi belajar PJOK siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Kubu pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 untuk topik Atletik melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

Numbered Heads Together (NHT) atau kepala bernomor adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto 2007). Pembelajaran kooperatif tipe NHT dikembangkan dengan melibatkan siswa dalam melihat kembali bahan yang tercakup dalam suatu pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. *Numbered Heads Together* pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagen. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, model pembelajaran NHT ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja mereka (Lie, 2005).

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Santrock, 2008). Sebagian besar pakar psikologi menyatakan bahwa motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Slavin (dalam Tri, 2007) menambahkan motivasi

merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus. Menurut Glyn dan Koballa (2006), dipaparkan secara lebih lengkap terkait motivasi belajar siswa yang mempunyai beberapa aspek, yaitu (1) motivasi intrinsik dan ekstrinsik (*intrinsic and extrinsic motivation*), (2) arah tujuan (*goal orientation*), (3) ketepatan diri (*self-determination*), (4) *self-efficacy*, dan (5) kegelisahan pada penilaian (*assessment anxiety*)

Ciri-ciri seseorang memiliki motivasi adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih sering bekerja sendiri, cepat mengalami kebosanan terhadap tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, serta sering membaca dan memecahkan masalah dari soal-soal (Sardiman, 2008).

Selanjutnya, prestasi Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Belajar bukan lagi sekedar mengumpulkan pengetahuan, melainkan juga merupakan sebuah proses mental yang terjadi di dalam diri seseorang pebelajar yang menyebabkan munculnya suatu perubahan perilaku, perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor (Sanjaya, 2009).

Perubahan-perubahan yang dicapai dari aktivitas belajar dapat dijadikan suatu pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya. Kemajuan individu tersebut dapat berupa ilmu pengetahuan maupun kecakapan atau keterampilan. Kemajuan individu akan dapat diketahui apabila dilakukan suatu evaluasi. Hasil evaluasi ini sering disebut sebagai prestasi belajar. Pengertian prestasi belajar tidak lain merupakan suatu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Prestasi belajar juga merupakan hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Prestasi belajar tidak akan bisa diketahui tanpa dilakukan penilaian atas hasil aktivitas belajar siswa (Djamarah, 1994).

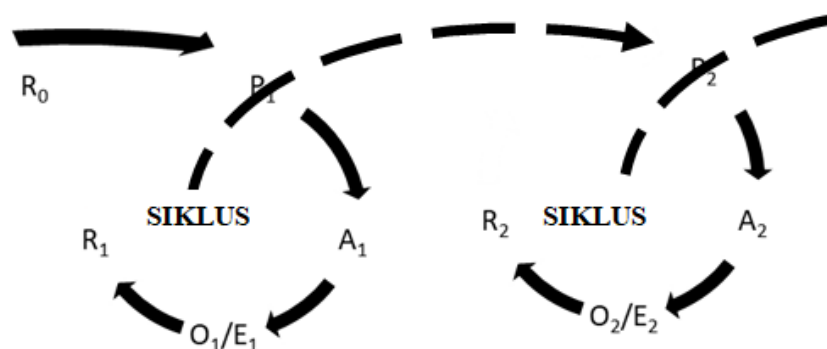
Benjamin Bloom mengungkapkan klasifikasi ranah kognitif terbagi atas enam jenjang intelektual. Kedua jenjang pertama disebut kognitif

tingkat rendah dan keempat jenjang berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Tingkat pencapaian kompetensi siswa diukur dengan melakukan penilaian hasil pembelajaran yang dalam hal ini adalah prestasi belajar. Hasil penilaian ini digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kema-juan prestasi belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian harus dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram. Penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam ben-tuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang secara umum bertujuan meningkatkan dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kubu. Subjek penelitian adalah semua siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Kubu pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 26 orang, 18 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Berdasarkan hasil observasi, objek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap subjek penelitian adalah motivasi dan prestasi belajar siswa pada pelajaran PJOK.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi. Rancangan penelitian digambarkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan :

Ketut Simpen

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar PJOK Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Kubu Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020

R0	=	Refleksi awal,
Pi	=	Perencanaan tindakan pada siklus ke-i,
Ai	=	Pelaksanaan tindakan pada siklus ke-i,
Oi/Ei	=	Observasi dan evaluasi pada siklus ke-i,
Ri	=	Refleksi pada siklus ke-i,
dengan i=	1, 2, dan 3.	(Arikunto, 2006)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data motivasi dan prestasi belajar PJOK siswa, setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Data motivasi belajar dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner motivasi belajar dan data prestasi belajar PJOK dikumpulkan dengan tes prestasi belajar PJOK. Motivasi belajar dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner motivasi belajar yang disebarakan pada akhir siklus. Data prestasi belajar siswa dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menentukan skor prestasi belajar siswa melalui tes akhir siklus.

Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah jika rata-rata motivasi belajar siswa minimal berada pada kategori tinggi dan ketuntasan klasikal (KK) minimal 85%. Kriteria keberhasilan tindakan pada aspek prestasi belajar yaitu jika ketuntasan klasikal minimal 85,00%. Penelitian ini dikatakan berhasil jika ketuntasan belajar siswa telah mencapai daya serap siswa minimal 75,00% dan ketuntasan klasikalnya minimal 85,00%.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Kubu pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dalam 2 siklus. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 26 orang siswa, yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan sisanya 8 orang siswa perempuan.

Setelah melalui tindakan selama 2 siklus dan seluruh data dianalisis secara deskriptif, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

a. Motivasi Belajar PJOK Siklus I

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh skor motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar rata-rata 59,26 dalam kategori sedang. Secara detail terdapat 7,69% siswa dengan motivasi belajar tinggi, 65,38% dengan

motivasi belajar sedang, dan 26,92% dalam kategori motivasi belajar yang rendah. Data ini menunjukkan bahwa pada siklus I motivasi belajar PJOK siswa kelas X MIA 3 belum memenuhi kriteria minimal keberhasilan penelitian ini, yakni minimal pada kategori tinggi, sehingga masih dibutuhkan tindakan berikutnya untuk meningkatkan motivasi belajar PJOK siswa.

b. Prestasi Belajar PJOK Siklus I

Data prestasi belajar PJOK siswa pada siklus I mencapai rata-rata 81,54 dengan daya serap 81,54% dan ketuntasan klasikal sebesar 84,62%. Hasil ini belum memenuhi kriteria minimal yang disyaratkan dalam indikator keberhasilan penelitian ini, terutama dari aspek ketuntasan belajar secara klasikal. Oleh karena itu diperlukan adanya perbaikan pembelajaran siklus I untuk pembelajaran yang lebih baik di siklus II.

c. Motivasi Belajar PJOK Siklus II

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh skor motivasi belajar siswa dalam belajar PJOK pada siklus II sebesar rata-rata 79,97 dalam kategori motivasi belajar tinggi. Data ini menunjukkan bahwa pada siklus II motivasi belajar PJOK siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Kubu sudah memenuhi kriteria minimal yang diharapkan dalam penelitian ini, yakni minimal dalam kategori tinggi.

d. Prestasi Belajar PJOK Siklus II

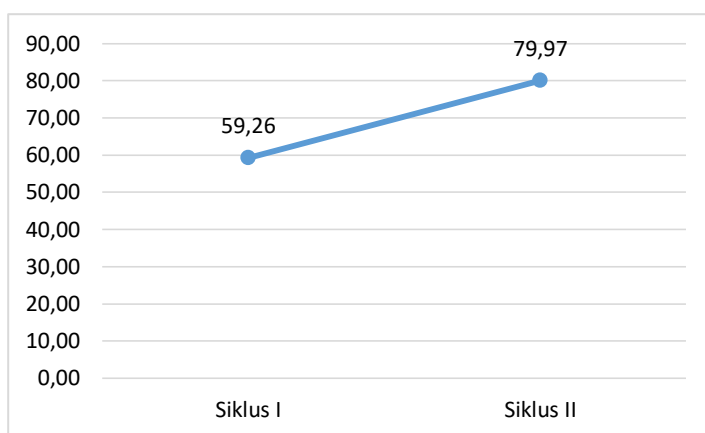
Dari hasil analisis data prestasi belajar PJOK siswa diperoleh rata-rata prestasi belajar PJOK pada siklus II sudah mencapai sebesar 88,08 dengan daya serap sebesar 88,08% dan ketuntasan klasikal sudah mencapai 100%. Hasil ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan sehingga siklus II sudah dapat dihentikan untuk dilaporkan. Artinya penelitian sudah dapat dihentikan pada siklus II.

Perkembangan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II dapat dilihat kembali pada hasil belajar siswa selama siklus I dan siklus II meliputi motivasi dan prestasi belajar PJOK siswa. Perbandingan hasil tindakan pada siklus I dan siklus II disajikan masing masing dalam grafik

Ketut Simpen

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar PJOK Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Kubu Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020

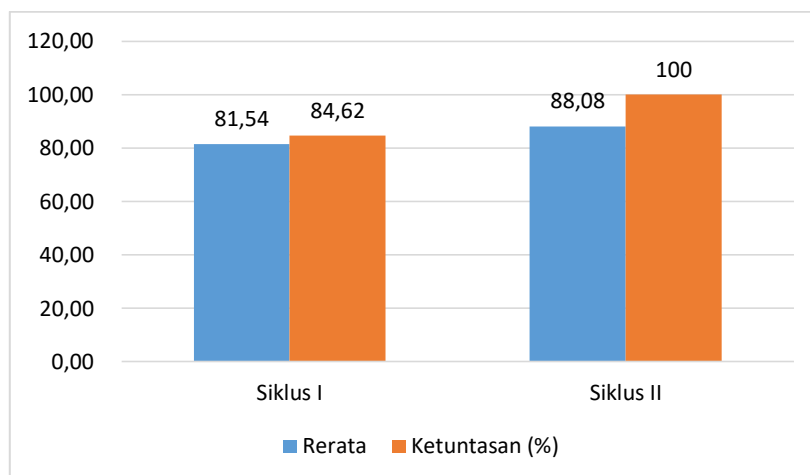
berikut.



Gambar 2. Perbandingan Motivasi belajar Siswa Tiap Siklus.

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa meningkat sebesar 34,95% yakni dari 59,26 dalam kategori motivasi belajar sedang pada siklus I menjadi 79,97 dalam kategori motivasi tinggi pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan motivasi belajar PJOK siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Kubu.

Peningkatan rata-rata prestasi belajar PJOK siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing siklus, secara visual dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Tiap Siklus

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 12,05% yakni dari 72,26 pada siklus I menjadi 80,97 pada siklus II. Juga terjadi peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 24% yakni dari ketuntasan belajar sebesar 80,65% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan prestasi belajar PJOK siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Kubu.

Dari hasil observasi dan evaluasi dan refleksi pelaksanaan tindakan ini telah disajikan dalam hasil-hasil penelitian, baik untuk motivasi belajar maupun prestasi belajar PJOK siswa. Hasil analisis motivasi belajar dan prestasi belajar PJOK siswa menunjukkan peningkatan baik dari segi individu maupun klasikal (keseluruhan) pada beberapa pertemuan. Temuan pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata motivasi belajar PJOK yang diperoleh adalah 59,26 berada dalam kategori motivasi belajar sedang, dan nilai rata-rata prestasi belajar pada siklus I sebesar 81,54 dengan ketuntasan 84,62%. Beberapa siswa masih ditemukan belum *tuntas* secara individual dan belum tercapainya ketuntasan klasikal sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan pada siklus I.

Sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, penelitian dikatakan berhasil jika siswa *tuntas* secara individu dengan perolehan nilai prestasi belajar minimal mencapai angka 75,00 dan ketuntasan klasikal minimal mencapai 85%. Kriteria keberhasilan prestasi belajar siswa seperti yang telah ditetapkan belum dapat tercapai seluruhnya disebabkan oleh beberapa kendala-kendala dan permasalahan yang terjadi selama tindakan siklus I seperti hasil refleksi pada siklus I. Perbaikan tindakan yang dilakukan misalnya dengan memberikan bimbingan dengan lebih intensif pada siswa dalam belajar menggunakan model kooperatif tipe NHT.

Pada siklus II diperoleh peningkatan nilai motivasi belajar dan nilai rata-rata prestasi belajar siswa diakhir siklus II. Nilai motivasi belajar PJOK siswa pada siklus II sudah berada dalam kategori motivasi belajar tinggi (79,97)

dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis data nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar PJOK siswa sebesar 88,05 dengan ketuntasan klasikal 100%. Proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 8,02% dan peningkatan sebesar 18,18% untuk ketuntasan klasikal. Hal ini berarti penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan prestasi belajar PJOK siswa khususnya untuk topik atletik.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tindakan yang dilakukan mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PJOK siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Kubu pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini terjadi karena keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terus diupayakan diimplementasikan sebaik-baiknya sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PJOK siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT secara teoretik, merupakan model yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Model ini mampu melatih siswa untuk siap mengikuti pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran tersebut menuntut keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Selain itu pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok dan dapat saling bekerjasama untuk membantu mengajari temannya yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT membutuhkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta tepat dalam penggunaannya akan mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat diterapkan secara berkelanjutan sebagai daya tarik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arya Widana. I Made Prasada, dkk (2016), AMandi Perdana. I Putu , dkk (2017), dan Widana Siswaya. IB (2018), yang menghasilkan simpulan bahwa pembelajaran

kooperatif tipe NHT mampu meningkatkan prestasi belajar PJOK siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Kubu pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 mampu meningkatkan motivasi belajar PJOK siswa dan pada akhirnya juga mampu meningkatkan prestasi PJOK siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, catatan-catatan hasil refleksi penelitian dan pembahasan hasil penelitian sebagaimana diuraikan sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan hal-hal sebagai berikut : 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan motivasi belajar PJOK siswa di kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Kubu semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan prestasi belajar PJOK siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Kubu semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang penulis dapat sampaikan yaitu sebagai berikut: 1) Diharapkan kepada guru PJOK agar mempertimbangkan untuk mengimplementasikan pembelajaran kooperatif tipe NHT meskipun penelitian ini telah selesai dilaksanakan. Pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi rendahnya prestasi belajar PJOK siswa. 2) Diharapkan kepada pembaca yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi pembelajaran kooperatif tipe NHT agar memperhatikan kendala-kendala yang peneliti alami sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan penelitian. 3) Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada awal pembelajaran disarankan agar dapat menggali lebih banyak lagi konsep-konsep esensial. 4) Guru harus menuntun dan mendukung kelompok belajar heterogen baik dari segi gender, tingkat pemahaman, dan sosialnya. Fungsinya adalah siswa yang memiliki kemampuan lebih akan menjadi tutor teman sebaya bagi siswa yang masih kurang pengetahuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma, N. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Asnaeni Rauf, dkk. 2017. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Watampone. *Jurnal Nalar Pendidikan* Volume 5, Nomor 1, Jan-Jun 2017 ISSN: 2339-0749
- Amir Girsang Girsang. 2015. Efektivitas Model Pembelajaran NHT (Number Heads Together) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Bangun Purba. *Jurnal Handayani* Vol 3 (2) 2015. p-ISSN :2355 1789
- Arya Widana.I Made Prasada, dkk. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif NHT Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sepakbola. *e-Journal PJKR Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi* (Vol 5, No 2, Tahun 2016)
- Depdiknas. 2007. *Standar Isi Tingkat SD/MI*. Jakarta:Depdiknas.
- Djamarah, S. B. 1994. *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Glynn, S. M. & Koballa, T. R. 2006. *Motivation to learn of college science*. Arlington, VA: National Science Teacher Association Press.
- Gede Dedy Suardika Atmaja, dkk. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Voli. *E-Journal PJKR, Universitas Pendidikan Ganesha Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi* (Vol 8, No.2, Tahun 2017)
- Hamalik, O. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Huda, M. 2011. *Cooperative Learning*. Medio: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Icah Icah. 2018. Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Konsep Sistem Pernapasan. (PTK di Kelas VIII F Pada SMP Negeri 4 Tasikmalaya). *Jurnal Wahana Pendidikan*. Vol 5 (1) 2018. p-ISSN : 2355 2435
- Ida Bagus Widana Siswaya. 2019. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan

- Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Lompat Jauh Gaya Jongkok pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran (JIPP)*. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM). Vol 3 (1) 2019
- Lie, A. (2005). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nasir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Galia Indonesia.
- Nur, M. 2001. *Pemotivasian siswa untuk belajar*. Surabaya: Pusat study matematika dan IPA sekolah Universitas Negeri Surabaya.
- Nurkencana, W. & Sunartana, P. P. N. 1992. *Evaluasi hasil belajar*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Mandi Perdana. I Putu , dkk. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha*. Vol 2 (5) 2017. ISSN : 2599 2579
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada : Jakarta.
- Santrock. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sardiman. 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin & Raharjo. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suratsih. 2010. *Laporan Penelitian Potensi Lokal*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Biologi, FMIPA UNY.
- Susrini. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Pada Mata Pelajaran PKn Materi Mengenal Kekhasan Bangsa Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 02 Kebojongan Pemalang Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi (tidak diterbitkan).
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT Unnes press.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Winataputra, U.S. 2008. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.